



Kementerian Pertanian

# LAPORAN KEUANGAN BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA SEMESTER II TAHUN 2017



Jalan Raya Kusu No. 1 Sofifi Maluku UTARA

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sofifi, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir.Bram Brahmantiyo,MSi  
NIP. 196505061990031002

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Telah Direviu	4
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	6
II Neraca	6
III Laporan Operasional	6
IV Laporan Perubahan Ekuitas	7
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
B.2 Belanja Pegawai	23
B.3 Belanja Barang	24
B.4 Belanja Modal	24
B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	26
B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	27
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	29
C.1 Aset Lancar	29
C.1.1 Persediaan	29
C.2 Aset Tetap	29
C.2.1 Tanah	29
C.2.2 Peralatan dan Mesin	30
C.2.3 Gedung dan Bangunan	31
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	31
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	32
C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan	32
C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	32
C.3 Piutang Jangka Panjang	32
C.4 Aset Lainnya	32
C.4.1 Aset Tak Berwujud	32
C.4.2 Aset Lain-lain	33

C.4.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	33
C.5	Kewajiban Jangka Pendek	34
C.5.1	Utang kepada Pihak Ketiga	34
C.6	Ekuitas	34
C.6.1	Ekuitas	34
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35
D.2	Beban Pegawai	35
D.3	Beban Persediaan	36
D.4	Beban Barang dan Jasa	37
D.5	Beban Pemeliharaan	37
D.6	Beban Perjalanan Dinas	38
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	38
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	40
E.1	Ekuitas Awal	40
E.2	Surplus/Defisit-LO	40
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	40
E.4.1	Koreksi Lain-lain	40
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	40
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	41
E.4.4	Selisih Revaluasi Aset Tetap	41
E.5	Transaksi Antar Entitas	41
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	42
E.6	Ekuitas Akhir	43
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	43
F.2	Pengungkapan Lain-lain	43

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sofifi, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir.Bram Brahmantiyo,MSi  
NIP. 196505061990031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp84.417.494,00 atau mencapai 148,57% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp56.820.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp11.832.801.431,00 atau mencapai 96,22% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.297.125.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp104.322.766.212,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.370.000,00; Aset Tetap (netto) sebesar Rp104.315.045.587,00; Piutang Jangka Panjang (netto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (netto) sebesar Rp5.350.625,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp5.807.403,00 dan Rp104.322.766.212,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp84.417.494,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.137.183.120,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.052.765.626,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp90.765.204,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.962.000.422,00.

#### **IV Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp26.024.855.477,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.962.000.422,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp74.481.065.858,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.776.193.312,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp104.316.958.809,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	56.820.000,00	84.417.494,00	148,57	65.582.300,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>56.820.000,00</b>	<b>84.417.494,00</b>	<b>148,57</b>	<b>65.582.300,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	2.302.625.000,00	2.202.660.071,00	95,66	2.285.246.472,00
Belanja Barang	B.3	4.483.500.000,00	4.368.473.334,00	97,43	4.569.992.824,00
Belanja Modal	B.4	5.511.000.000,00	5.261.668.026,00	95,48	585.768.850,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>12.297.125.000,00</b>	<b>11.832.801.431,00</b>	<b>96,22</b>	<b>7.441.008.146,00</b>

**II. NERACA**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	2.370.000,00	6.594.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.370.000,00</b>	<b>6.594.000,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	84.233.963.671,00	12.451.501.850,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.417.954.733,00	5.562.997.533,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	13.365.895.267,00	9.370.642.364,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	5.623.599.882,00	4.229.085.165,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	59.800.000,00	59.800.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0,00	137.967.500,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-4.586.682.990,00	-3.461.166.569,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-235.075.198,00	-1.286.225.441,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-564.409.778,00	-1.043.688.320,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>104.315.045.587,00</b>	<b>26.020.914.082,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	6.115.000,00	0,00
Aset Lain-lain	C.4.2	198.202.334,00	198.202.334,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3	-198.202.334,00	-198.202.334,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-764.375,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>5.350.625,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>104.322.766.212,00</b>	<b>26.027.508.082,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	5.807.403,00	2.652.605,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>5.807.403,00</b>	<b>2.652.605,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>5.807.403,00</b>	<b>2.652.605,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	104.316.958.809,00	26.024.855.477,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>104.316.958.809,00</b>	<b>26.024.855.477,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>104.322.766.212,00</b>	<b>26.027.508.082,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	84.417.494,00	46.047.300,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>84.417.494,00</b>	<b>46.047.300,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.202.660.071,00	2.285.246.472,00
Beban Persediaan	D.3	1.059.461.292,00	944.839.743,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.042.531.792,00	1.456.881.041,00
Beban Pemeliharaan	D.5	171.498.912,00	326.918.037,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.193.125.340,00	1.972.299.570,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.467.905.713,00	1.260.633.961,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>8.137.183.120,00</b>	<b>8.246.818.824,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-8.052.765.626,00</b>	<b>-8.200.771.524,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	121.917.784,00	170.992.362,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	31.152.580,00	23.227.200,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>90.765.204,00</b>	<b>147.765.162,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-7.962.000.422,00</b>	<b>-8.053.006.362,00</b>

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	26.024.855.477,00	26.742.779.858,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-7.965.821.890,00	-8.053.006.362,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	666.052,00	-65.317.865,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	74.481.065.858,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	11.776.193.312,00	7.400.399.846,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>104.322.766.212,00</b>	<b>26.024.855.477,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan Nomor : 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, Perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

##### A. Visi/Misi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara berkomitmen dengan Visi “ BPTP merupakan bagian Integral dari Visi Badan Litbang Berkelas Dunia, sedangkan Misi BPTP Maluku Utara adalah : Pada tahun 2019 Menjadi Lembaga Pertanian yang menghasilkan dan mendiseminasikan Teknologi Spesifik lokasi untuk mewujudkan Pertanian Bioindustri di wilayah Kepulauan Maluku Utara.

##### B. Fungsi

- a. Penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- d. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian.
- e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

### C. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara bertujuan untuk :

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah kepulauan Maluku Utara.
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang profesional dan mandiri kepada stakeholder.

### D. Sasaran

Melalui peranan Balai Pengkajian Teknolgo Pertanian Maluku Utarra diharapkan :

1. Meningkatkan kapasitas dan profesional sumberdaya manusia intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian bioindustri berbasis kepulauan
3. Mengsilitasi teradopsinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah kepulauan Maluku Utara sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit/Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Maluku Utara.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

## **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

## **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
  
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindah tanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	56.820.000,00	56.820.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>56.820.000,00</b>	<b>56.820.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2.302.625.000,00	2.302.625.000,00
Belanja Barang	4.528.050.000,00	4.483.500.000,00
Belanja Modal	4.359.000.000,00	5.511.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>11.189.675.000,00</b>	<b>12.297.125.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp84.417.494,00 atau mencapai 148,57% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp56.820.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	56.820.000,00	73.692.500,00	129,69
Pendapatan Lain-lain	0,00	10.724.994,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>56.820.000,00</b>	<b>84.417.494,00</b>	<b>148,57</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 28,72% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara adalah sebagai berikut:

## Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	73.692.500,00	46.047.300,00	60,04
Pendapatan Lain-lain	10.724.994,00	19.535.000,00	-45,10
<b>Jumlah</b>	<b>84.417.494,00</b>	<b>65.582.300,00</b>	<b>28,72</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp11.832.801.431,00 atau 96,22% dari anggaran belanja sebesar Rp12.297.125.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

## Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.302.625.000,00	2.202.660.386,00	95,66
Belanja Barang		4.483.500.000,00	4.368.473.334,00	97,43
Belanja Modal		5.511.000.000,00	5.261.668.026,00	95,48
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>12.297.125.000,00</b>	<b>11.832.801.746,00</b>	<b>96,22</b>
Pengembalian Belanja			-315,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>12.297.125.000,00</b>	<b>11.832.801.431,00</b>	<b>96,22</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Adanya kenaikan Pagu belanja modal sedangkan pagu belanja pegawai dan belanja barang mengalami penurunan di TA.2017;

## Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2.202.660.071,00	2.285.246.472,00	-3,61
Belanja Barang	4.368.473.334,00	4.569.992.824,00	-4,41
Belanja Modal	5.261.668.026,00	585.768.850,00	798,25
<b>Total Belanja</b>	<b>11.832.801.431,00</b>	<b>7.441.008.146,00</b>	<b>59,02</b>

**B.2 BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.202.660.071,00 dan Rp2.285.246.472,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3,61% dari TA 2016 Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu belanja pegawai tahun 2017 mengalami penurunan
2. Realisasi belanja pegawai pada tahun 2017 mengalami penurunan hal ini disebabkan ada 2 (dua) orang pegawai yang mutasi ke BPTP Jawa Barat dan BPTP Gorontalo
3. Pembayaran gaji bulan Desember 2017 adalah 34 PNS dan 99 Jiwa sedangkan pembayaran gaji bulan Desember 2016 adalah 37 PNS dan 106 Jiwa

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.147.056.186,00	2.259.381.080,00	-4,97
Belanja Lembur	55.604.200,00	55.867.000,00	-0,47
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.202.660.386,00</b>	<b>2.315.248.080,00</b>	<b>-4,86</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-315,00</b>	<b>-30.001.608,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.202.660.071,00</b>	<b>2.285.246.472,00</b>	<b>-3,61</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.368.473.334,00 dan Rp4.569.992.824,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -4,41% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya penurunan pagu belanja barang pada tahun anggaran 2017 sehingga jumlah realisasi belanja turut mengalami penurunan.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	635.429.000,00	483.305.670,00	31,48
Belanja Barang Non Operasional	1.149.663.250,00	727.750.968,00	57,97
Belanja Barang Persediaan	788.842.110,00	815.610.381,00	-3,28
Belanja Jasa	254.284.744,00	248.771.998,00	2,22
Belanja Pemeliharaan	347.128.890,00	322.254.237,00	7,72
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.193.125.340,00	1.972.299.570,00	-39,51
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.368.473.334,00</b>	<b>4.569.992.824,00</b>	<b>-4,41</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.368.473.334,00</b>	<b>4.569.992.824,00</b>	<b>-4,41</b>

### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.261.668.026,00 dan Rp585.768.850,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 798,25% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Adanya kenaikan pagu belanja modal disamping itu pada tahun 2017 BPTP Maluku Utara menerima dana dari tiga sumber yaitu Rupiah Murni, Rupiah Murni Pendamping dan PLN/RK

rincian dari tiga sumber tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini :

No	Sumber Dana	Jumlah Realisasi	Keterangan
1	Rupiah Murni	1.415.533.026	
2	Rupiah Murni Pendamping	46.100.000	
3.	PLN / RK	3.798.035.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>5.261.668.026</b>	

**Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	602.077.200,00	351.101.350,00	71,48
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.564.590.826,00	138.867.500,00	3.187,01
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	95.000.000,00	96.700.000,00	-1,76
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.261.668.026,00</b>	<b>586.668.850,00</b>	<b>796,87</b>
Pengembalian Belanja Modal	<b>0,00</b>	<b>-900.000,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.261.668.026,00</b>	<b>585.768.850,00</b>	<b>798,25</b>

#### **B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp602.077.200,00 dan Rp351.101.350,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 71,48% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya peningkatan pagu belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp250.975.850. dari jumlah pagu belanja modal peralatan dan mesin diatas diperuntukan untuk Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi, Peralatan dan Fasilitas Kantor, Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan, Kendaraan Pengangkut Benih, dan Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	602.077.200,00	351.101.350,00	71,48
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>602.077.200,00</b>	<b>351.101.350,00</b>	<b>71,48</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>602.077.200,00</b>	<b>351.101.350,00</b>	<b>71,48</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.564.590.826,00 dan Rp137.967.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3.208,45% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh yaitu :

1. Adanya peningkatan pagu belanja modal
2. Pada tahun 2017 BPTP Malut menerima dana dari SMARTD berupa belanja modal untuk revitalisasi Kebun Percobaan Bacan Sebesar Rp.4.000.000.000, dari jumlah ini sampai 31 Desember 2017 terealisasi sebesar Rp.3.798.034.995 yang diperuntukan untuk pembangunan sarana dan Prasarana di Kebun Percobaan Bacan berupa :

No.	Uraian Kegiatan	Anggaran yang digunakan
	LAND CLEARING (10 Ha)	186.386.468,18
	PEMBANGUNAN GUDANG PERALATAN	350.277.166,91
	PEMBANGUNAN GARASI TRAKTOR	279.653.953,10
	PEMBANGUNAN RUMAH GENSET	110.760.380,72
	PEMBANGUNAN GAPURA KP	32.380.219,93
	PEMBANGUNAN PLANG NAMA KANTOR KP	45.407.888,59
	PEMBANGUNAN LANTAI JEMUR	21.519.456,20
	PEMBANGUNAN RUMAH KACA	202.432.868,08
	PEMBANGUNAN TOWER AIR 4 (EMPAT) UNIT	214.843.450,08
	PEMBANGUNAN PENGAMAN POMPA AIR	28.806.523,09
	RENOVASI AULA/RUANG PERTEMUAN KP BACAN	340.796.117,78

	RENOVASI RUMAH DINAS KP BACAN (8 UNIT)	1.498.482.929,32
	PEMBANGUNAN JALAN EMPLACEMENT	184.771.137,08
	PEMBANGUNAN BULL EXPERIMENTAL FARM	199.525.000,00
	BIAYA PENGAWASAN	102.000.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.798.034.995</b>

Dari Pagu Rp.4.000.000,- yang tidak terealisasi adalah pengadaan Sarana pendukung gedung aula sebesar Rp. 200.000.000, dan sisa lelang Rp.1.965.000,-

3. Pada tahun 2017 BPTP Maluku Utara menerima APBNP sebesar 797.000.000 dari dana tersebut digunakan untuk pembangunan sarana produksi benih berupa gudang dan rumah bibit dan Jaringan air

**Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.564.590.826,00	138.867.500,00	3.187,01
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.564.590.826,00</b>	<b>138.867.500,00</b>	<b>3.187,01</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>-900.000,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.564.590.826,00</b>	<b>137.967.500,00</b>	<b>3.208,45</b>

**B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp95.000.000,00 dan Rp96.700.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -1,76% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh penurunan pagu.

**Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	95.000.000,00	96.700.000,00	-1,76
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>95.000.000,00</b>	<b>96.700.000,00</b>	<b>-1,76</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>95.000.000,00</b>	<b>96.700.000,00</b>	<b>-1,76</b>

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017

**Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.370.000,00 dan Rp6.594.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	2.370.000,00	1.314.000,00
Bahan Baku	0,00	5.280.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.370.000,00</b>	<b>6.594.000,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp84.233.963.671,00 dan Rp12.451.501.850,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>12.451.501.850,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Masuk	80.413.587.671,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	71.782.461.821,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-80.212.500.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>84.233.963.671,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Peningkatan Nilai Aset tanah ini yaitu adanya penilaian ulang atau revaluasi oleh KPKNL Ternate terhadap aset tanah di BPTP Maluku Utara sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 71.782.461.821

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2.586,00m2	Trans SOFIFI-WEDA Rt.-, OBA UTARA	284.460.000,00
2.	2.821,00m2	Trans SOFIFI-WEDA Rt.02, OBA UTARA	310.310.000,00
3.	31.259,00m2	Trans sofffi-weda Rt.2, oba utara	3.008.679.000,00
4.	1.223,00m2	KOMPLEKS PERTANIAN KUSU Rt.02, oba utara	134.530.000,00
5.	705,00m2	KOMPLEK PERTANIAN KUSU Rt.01/02/03, OBA UTARA	82.397.000,00
6.	2.790.000,00m2	MADIADI KM 3,5 Rt.4, BACAN SELATAN	80.413.587.671,00
<b>Jumlah</b>			<b>84.233.963.671,00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.417.954.733,00 dan Rp5.562.997.533,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>5.562.997.533,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>854.957.200,00</b>
, Pembelian	602.077.200,00
Transfer Masuk	252.880.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>6.420.706.333,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Pengadaan peralatan dan mesin tahun 2017 berupa Handy Talky, CCTV, Televisi 32 " Video Recorder, Mikrotik, Drone, Printer Portable, Scanner, Absen Satpam, Printer Foto, Lemari Besi, Ac Split, Office Set, Brangkas Arsip, Timbangan Sapi, Sofa Kayu, Kursi Tunggu, Kendaraan Roda dua dan Roda 3.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.983.748.487,00 dan Rp9.370.642.364,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>9.370.642.364,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	4.702.558.326,00
Reklasifikasi Masuk	5.557.089.767,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2.369.620.900,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-6.170.084.868,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>13.365.895.267,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-231.253.730,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>13.365.895.267,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa: Pembangunan gedung produksi benih, gudang peralatan, garasi traktor, rumah genset, gapura di KP.Bacan, Plang Nama di KP,Lantai Jemur,Rumah Kaca, Tower Air,Pengaman Pompa Air, Renovasi aula,Renovasi Rumah Dinas dan Pembangunan Kandang Sapi

### C.2.4 JALAN, IIRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.623.599.882,00 dan Rp4.229.085.165,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>4.229.085.165,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Masuk	411.907.430,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	95.000.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	1.710.208.127,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>5.623.599.882,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-564.409.778,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>5.059.190.104,00</b>

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp59.800.000,00 dan Rp59.800.000,00.

### C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp137.967.500,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-5.382.346.498,00 dan Rp-5.791.080.330,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.417.954.733,00	-4.586.682.990,00	1.831.271.743,00
2.	Gedung dan Bangunan	12.983.748.487,00	-235.075.198,00	13.365.895.267,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.623.599.882,00	-564.409.778,00	5.059.190.104,00
4.	Aset Tetap Lainnya	59.800.000,00	0,00	59.800.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>25.085.103.102,00</b>	<b>-5.386.167.966,00</b>	<b>19.702.756.604,00</b>

### C.4 ASET LAINNYA

#### C.4.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Transfer Masuk	6.115.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>6.115.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-764.375,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>5.350.625,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>6.115.000,00</b>

#### C.4.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp198.202.334,00 dan Rp198.202.334,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.4.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-198.966.709,00 dan Rp-198.202.334,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

## Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-764.375,00	5.350.625,00
2.	Aset Lain-lain	198.202.334,00	-198.202.334,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>204.317.334,00</b>	<b>-198.966.709,00</b>	<b>5.350.625,00</b>

**C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK****C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA**

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.807.403,00 dan Rp2.652.605,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	5.807.403,00	2.652.605,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.807.403,00</b>	<b>2.652.605,00</b>

**C.6 EKUITAS****C.6.1 EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp104.322.766.212,00 dan Rp26.024.855.477,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp84.417.494,00 dan Rp46.047.300,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	47.692.500,00	31.562.000,00	51,11
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	0,00	600.000,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	26.000.000,00	13.885.300,00	87,25
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	10.724.994,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>84.417.494,00</b>	<b>46.047.300,00</b>	<b>83,33</b>

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.202.660.071,00 dan Rp2.202.660.071,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

**Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.513.790.000,00	1.564.223.560,00	-3,22
Beban Pembulatan Gaji PNS	23.174,00	25.453,00	-8,95
Beban Tunj. Anak PNS	33.533.242,00	35.098.126,00	-4,46
Beban Tunj. Beras PNS	89.221.440,00	92.697.600,00	-3,75
Beban Tunj. Daerah Terpencil/Sangat Terpencil PNS	1.200.000,00	1.200.000,00	0,00
Beban Tunj. Fungsional PNS	168.220.000,00	194.960.000,00	-13,72
Beban Tunj. PPh PNS	3.318.215,00	22.439.643,00	-85,21
Beban Tunj. Struktural PNS	7.020.000,00	7.020.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	100.410.800,00	99.634.090,00	0,78
Beban Tunjangan Umum PNS	50.065.000,00	51.355.000,00	-2,51
Beban Uang Lembur	55.604.200,00	55.867.000,00	-0,47
Beban Uang Makan PNS	180.254.000,00	160.726.000,00	12,15
<b>Jumlah</b>	<b>2.202.660.071,00</b>	<b>2.285.246.472,00</b>	<b>-3,61</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.059.461.292,00 dan Rp944.839.743,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	359.657.493,00	255.543.000,00	40,74
Beban Persediaan konsumsi	576.548.999,00	655.146.243,00	-12,00
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	39.900,00	500.000,00	-92,02
Beban persediaan lainnya	123.214.900,00	33.650.500,00	266,16
<b>Jumlah</b>	<b>1.059.461.292,00</b>	<b>944.839.743,00</b>	<b>12,13</b>

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.042.531.792,00 dan Rp1.456.881.041,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	674.429.290,00	429.330.793,00	57,09
Beban Barang Non Operasional Lainnya	299.193.960,00	139.870.175,00	113,91
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	84.900.000,00	87.900.000,00	-3,41
Beban Honor Output Kegiatan	176.040.000,00	158.550.000,00	11,03
Beban Jasa Konsultan	25.000.000,00	20.000.000,00	25,00
Beban Jasa Profesi	89.795.787,00	99.200.000,00	-9,48
Beban Keperluan Perkantoran	550.529.000,00	395.405.670,00	39,23
Beban Langganan Listrik	110.718.603,00	104.896.522,00	5,55
Beban Langganan Telepon	14.125.152,00	13.727.881,00	2,89
Beban Sewa	17.800.000,00	8.000.000,00	122,50
<b>Jumlah</b>	<b>2.042.531.792,00</b>	<b>1.456.881.041,00</b>	<b>40,20</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp171.498.912,00 dan Rp326.918.037,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0,00	126.486.500,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	0,00	190.769.737,00	-100,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	37.246.002,00	9.661.800,00	285,50
Beban Persediaan suku cadang	134.252.910,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>171.498.912,00</b>	<b>326.918.037,00</b>	<b>-47,54</b>

#### **D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.193.125.340,00 dan Rp1.972.299.570,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	802.459.513,00	1.404.491.572,00	-42,86
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	15.350.000,00	9.680.000,00	58,57
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	375.315.827,00	558.127.998,00	-32,75
<b>Jumlah</b>	<b>1.193.125.340,00</b>	<b>1.972.299.570,00</b>	<b>-39,51</b>

#### **D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.467.905.713,00 dan Rp1.260.633.961,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	229.488.244,00	192.017.477,00	19,51
Beban Penyusutan Irigasi	47.877.156,00	32.638.989,00	46,69
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	229.400.405,00	125.889.248,00	82,22
Beban Penyusutan Jaringan	66.044.737,00	66.044.736,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	895.095.171,00	844.043.511,00	6,05
<b>Jumlah</b>	<b>1.467.905.713,00</b>	<b>1.260.633.961,00</b>	<b>16,44</b>

#### **D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-31.152.580,00	-23.227.200,00	34,12
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	108.093.784,00	146.177.362,00	-26,05
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	13.824.000,00	5.280.000,00	161,82
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	19.535.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>90.765.204,00</b>	<b>147.765.162,00</b>	<b>-38,57</b>

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26.024.855.477,00 dan Rp26.742.779.858,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-7.962.000.422,00 dan Rp-8.053.006.362,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### **E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp74.099.585.130,00 dan Rp-65.317.865,00.

#### **E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN**

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### **E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-381.480.728,00 dan Rp-65.317.865,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

## Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	666.052,00
Gedung dan Bangunan	-995.141.881,00
Irigasi	231.789.192,00
Jalan dan Jembatan	180.118.238,00
Tanah	201.087.671,00
<b>Jumlah</b>	<b>-381.480.728,00</b>

**E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

**E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp74.481.065.858,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

## Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	71.581.374.150,00
Gedung dan Bangunan	-94.310.322,00
Jalan dan Jembatan	1.008.814.671,00
Irigasi	-121.207.384,00
<b>Jumlah</b>	<b>74.481.065.858,00</b>

**E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.776.193.312,00 dan Rp7.400.399.846,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

## Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.832.801.431,00
Diterima dari Entitas Lain	-84.417.494,00
Transfer Masuk	27.809.375,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.776.193.312,00</b>

**E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-84.417.494,00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.832.801.431,00.

**E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp27.809.375,00 yang merupakan selisih nilai buku dan akumulasi penyusutan yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp27.809.375,00 yang terdiri dari:

## Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		252.880.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-230.421.250,00
3.	Software		6.115.000,00
4.	Akumulasi Amortisasi Software		-764.375,00
<b>Jumlah</b>			<b>27.809.375,00</b>

## **E.6 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp104.322.766.212,00 dan Rp26.024.855.477,00.

## **F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Terdapat aset henti guna sebesar Rp.198.202.334, saat ini sedang dalam proses usulan penghapusan ke eselon I

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Masih ditemui kendala dalam penyusunan laporan tahun 2017 yaitu :

- Reformasi di bidang keuangan dengan lahirnya berbagai system di Kementerian Keuangan perlu waktu penyesuaian
- Lokasi BPTP Maluku Utara di Sofifi Ibo Kota Maluku Utara sedangkan KPPN masih berkantor di Ternate sehingga untuk setiap pengajuan SPM ke KPPN Ternate
- Rentang kendali Provinsi Kepulauan turut memperengaruhi kelancaran kegiatan dan pertanggung jawaban di bidang Keuangan